

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK PADA KOMUNITAS VAPE JAKARTA SELATAN DI MASA PANDEMI Covid-19**

**Erika Kartika Putri, Alfonsa Reni Oktavia**

**STIKes Pertamedika**

**alfonsa.stikespertamedika@gmail.com**

Latar belakang: Pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang yaitu faktor eksternal (Tingkat Pendidikan, Umur, Pengalaman, Jenis kelamin) kemudian faktor internal (Lingkungan, Sosial-Ekonomi, pekerjaan dan sumber informasi). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan Maret 2020 di Komunitas Vape Jakarta Selatan yang dilakukan terhadap 10 pengguna rokok elektrik melalui wawancara tanya jawab terdapat 3 perokok tidak mengetahui bahaya rokok elektrik, 7 Pengguna rokok elektrik tidak mengetahui merokok elektrik dapat memperparah kondisi bila terinfeksi Covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik pada masa pandemic covid-19 di Komunitas Vape Jakarta Selatan Metode : Penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dikomunitas vape Jakarta Selatan. Sampel penelitian ini berjumlah 60 responden. Pengambilan sampel adalah Total Sampling dengan analisa data menggunakan Chi Square. Tujuan penelitian untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik pada masa pandemi Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan Hasil: uji Chi Square diperoleh nilai P-value = 0,0005 (P-value <0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan Kata kunci : Bahaya Rokok Elektrik, Lingkungan, Sosial Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan, dan Usia.

## **LATARBELAKANG**

Presentasi perokok di daerah ASEAN yang terdiri dari negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Malaysia (2,9%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Brunei Darussalam (0,04%), Kamboja (2,07%), Singapura (0,39%) dan Laos (1,23%)<sup>1</sup>. Pada tahun 2019, lebih dari 5 juta siswa sekolah menengah dan tinggi Amerika Serikat menggunakan rokok elektrik dalam 30 hari terakhir, termasuk 10,5% siswa

sekolah menengah dan 27,5% siswa menengah. Pada 2017 di Amerika Serikat 2,8% adalah pengguna rokok elektrik<sup>2</sup>.

Sebuah penelitian menyatakan efek uap rokok elektrik terhadap fungsi paru-paru, pada 30 perokok sehat, penggunaan rokok elektrik selama 5 menit akan mengakibatkan resistensi aliran pernapasan, dan resistensi saluran napas perifer secara keseluruhan <sup>3</sup>. Dalam pengukuran spirometri didapatkan hasil

tidak ada perubahan yang terdeteksi pada FEV1 atau FEV1/FVC dengan paparan rokok elektrik aktif atau pasif menemukan peningkatan kadar oksida nitrat yang dihembuskan pada orang yang menggunakan rokok elektrik nikotin (tetapi bukan rokok elektrik bebas nikotin) dikaitkan dengan peradangan paru 4.

Kandungan larutan atau aerosol dalam rokok elektrik mengandung zat adiktif dan bahan tambahan yang bersifat karsinogenik penyebab kanker. Rokok elektrik juga mengandung nikotin yang menyebabkan adiksi. Di samping bersifat adiktif, Nikotin merusak kerja Korteks prefrontal (PFC): pengatur atensi, ingatan, proses belajar, suasana hati, kendali diri (impulse control) yang masih berkembang sampai usia 25 tahun, Kandungan berbahaya lainnya berupa Glycol, gliserol yang menyebabkan Iritasi saluran napas dan paru, Aldehyde, Formaldehyde penyebab Inflamasi paru, karsinogen, logam dan heavymetals penyebab inflamasi paru, jantung sistemik, kerusakan sel dan karsinogen, dan particulate matter (PM)/UFP yang menyebabkan Inflamasi paru, jantung dan sistemik, karsinogen<sup>5</sup>.

Alasan paling banyak vapers menggunakan rokok elektronik adalah untuk berhenti merokok atau mengurangi penggunaan rokok tembakau. Rokok

elektrik mendorong banyak orang untuk mencoba menggunakannya, selain itu rokok elektrik sangat mudah diakses di berbagai lokasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka tingkat pengetahuan akan bahaya rokok elektrik masih kurang sehingga penggunaan rokok elektrik saat ini dapat menjadi trend gaya hidup bagi remaja maupun orang dewasa 6.

Berdasarkan rekomendasi WHO selama masa pandemi diharapkan orang dapat mengurangi kebiasaan merokok baik rokok elektrik maupun rokok tembakau<sup>7</sup>. Hal ini dikarenakan ACE-2 adalah tempat pengikatan untuk sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2), yang memediasi masuknya virus ke dalam sel. COVID-19 dikaitkan dengan penggunaan rokok elektrik oleh kaum muda dan penggunaan ganda rokok elektrik dan rokok non elektrik, hal tersebut menunjukkan perlunya dilakukan skrining dan pendidikan kesehatan 8.

Penelitian Marian, Erma (2017) dengan judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putra yang Merokok Tentang Bahaya Rokok Di SMK KP Gaja Mada 01 Metro Ganjar Agung Tahun 2017 Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putra yang merokok tentang bahaya rokok di SMK KP Gajah Mada 01 Metro Ganjar Agung didapatkan hasil yaitu sebanyak 36

responden (23,69%) berpengetahuan kurang 9.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2020 di Komunitas Vape Jakarta Selatan yang dilakukan terhadap 10 pengguna rokok elektrik melalui wawancara tanya jawab terdapat 3 perokok tidak mengetahui bahaya rokok elektrik, 7 Pengguna rokok elektrik tidak mengetahui merokok elektrik dapat memperparah kondisi bila terinfeksi COVID-19, kemudian mayoritas pengguna rokok elektrik memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Tingkat pendidikan, Usia, Social Ekonomi dan Lingkungan dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik pada Komunitas Vape Jakarta Selatan di Masa Pandemi COVID-19”.

## **METODE**

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif-analitik dengan jenis penelitian kolerasi dengan pendekatan cross-sectional (potong lintang). Deskriptif bertujuan untuk memaparkan variabel penelitian secara deskriptif 10. Populasi dalam penelitian ini adalah Perokok Di Komunitas Vape

Jakarta Selatan pada bulan Mei dan Juni sebanyak 60 Perokok. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 Perokok Di Komunitas Vape Jakarta Selatan. Adapun kriteria inklusi dan eklusi dalam penelitian ini yaitu: perokok elektrik, berdomisili di Jakarta Selatan sedangkan kriteria eksklusinya perokok tembakau. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Total Sampling adalah menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian 11. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, usia social ekonomi dan lingkungan yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil uji bivariat Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik pada Komunitas Vape Jakarta Selatan diperoleh nilai P-value 0,0005 (P-value <0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai P-value = 0,0005 (P-value <0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat

pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai Pvalue = 0,019 (Pvalue <0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara social-ekonomi dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai Pvalue = 0,011 (Pvalue <0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 11,644 artinya pada responden dengan katagori lingkungan tidak berpengaruh lebih mungkin 11 kali memiliki tingkat pengetahuan rendah dibandingkan responden dengan katagori lingkungan berpengaruh..

## PEMBAHASAN

Ada pengaruh yang signifikan antara Tingkat pendidikan dengan Tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik Di Komunitas Vape Jakarta Selatan( p-value = 0,0005) . Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam menerima suatu

yang datang dari luar, untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh 12. Menurut peneliti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dikarenakan pada komunitas vape Jakarta Selatan responden dengan tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan rendah kemudian responden dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dapat disimpulkan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka rendah pula tingkat pengetahuan seseorang kemudian semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang.

Ada pengaruh yang signifikan antara Usia dengan Tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik Di Komunitas Vape Jakarta Selatan (p-value= 0,005). Probabilitas penggunaan rokok elektrik secara bertahap meningkat selama usia 15 tahun dan kemudian menurun pada usia 17 tahun untuk wanita dan setelah usia 18 tahun untuk pria 13. Hasil observasi peneliti di Komunitas Vape Jakarta Selatan didapatkan Responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah 19 orang (63,3%) adalah kelompok usia remaja akhir yaitu (remaja yang masih sekolah di tingkat SMA / SMK/ MA). Sedangkan dari 20 responden yang tingkat pengetahuannya tinggi 16 orang (80%) adalah kelompok

usia dewasa awal (responden yang sudah bekerja). maka ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan, dikarenakan semakin tinggi usia seseorang semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapat. Sedangkan usia remaja masih mencari jati diri dan belum banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapat.

Ada pengaruh yang signifikan antara Sosial-Ekonomi dengan Tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik Di Komunitas Vape Jakarta Selatan ( p-value = 0,019) responden yang memiliki pendapatan yang lebih dari standart lebih memungkinkan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan responden yang memiliki pendapatan di bawah standart 14. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari responden bahwa perbandingan responden yang pendapatannya di atas standart yang memiliki pengetahuan tinggi dan responden dengan pendapatan kurang dari standart memiliki pengetahuan rendah.

Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan Tingkat pengetahuan bahaya rokok elektrik di Komunitas Vape Jakarta Selatan (p-value = 0,011) Faktor utama yang ditemukan untuk memotivasi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik adalah

keyakinan bahwa rokok elektrik kurang berbahaya atau tidak berbahaya (55,0%) dan persepsi bahwa rokok elektrik membantu untuk berhenti merokok (37,5%). Survei juga menunjukkan bahwa 72,4% responden mendengar tentang rokok elektrik dari iklan televisi, 42,7% dari situs web online, dan 41,2% dari orang tua dan teman mereka. Pengaruh perokok kelompok sebaya terhadap penggunaan rokok elektrik lebih dari 2 kali lebih tinggi pada tidak pernah perokok dibandingkan mantan perokok 15. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, teman, social media yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang bahaya rokok elektrik

## **KESIMPULAN**

Ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan (p-value 0,0005)

Ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan (p-value 0,0005)

Ada pengaruh yang signifikan antara social-ekonomi dengan tingkat

pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan (p-value 0,019)

Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik pada masa pandemic Covid-19 Di Komunitas Vape Jakarta Selatan (p-value 0,011)

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2016. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan RISKESDAS 2007 dan 2013. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DEPKES RI.
2. CDC, (2020). About Electronic Cigarettes (E-Cigarettes). Avalibel at [https://www.cdc.gov/tobacco/basic\\_information/e-cigarettes/about-e-cigarettes.html#what-are-e-cigarettes](https://www.cdc.gov/tobacco/basic_information/e-cigarettes/about-e-cigarettes.html#what-are-e-cigarettes)
3. Schripp T, Markewitz D, Uhde E, Salthammer T. Does e-cigarette consumption cause passive vaping? *Indoor Air*. 2013; 23:25–31.
4. Schober W, Szendrei K, Matzen W, Osiander-Fuchs H, Heitmann D, Schettgen T, Jorres RA, Fromme H. 2013. Use of electronic cigarettes (e-cigarettes) impairs indoor air quality and increases FeNO levels of e-cigarette consumers. *Int J Hyg Environ Health*. doi: 10.1016/j.ijheh.2013.11.003.<http://dx.doi.org/10.1016/j.ijheh.2013.11.003>.
5. Kemenkes, (2020). Rokok Elektrik. Tersedia pada <https://www.kemkes.go.id/article/view/20011700004/apakah-rokok-elektrik-lebih-baik-dari-rokok-tembakau-keduanya-tidak-baik.html>
6. Grana R, Benowitz N, Glantz SA. 2014. Background paper on E-cigarettes (electronic nicotine delivery systems). Center for Tobacco Control Research and Education, University of California, San Francisco, a WHO Collaborating Center on Tobacco Control. Prepared for World Health Organization Tobacco Free Initiative. December 2013. <http://pvw.escholarship.org/uc/item/13p2b72n>.
7. Jiang, N., Cleland, C.M., Wang, M.P. et al. Perceptions and use of e-cigarettes among young adults in Hong Kong. *BMC Public Health* 19, 1123 (2019). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7464-z>
8. Kielan Darcy McAlinden, Mathew Suji Eapen, Wenying Lu, Collin Chia, Greg Haug, Sukhwinder Singh Sohal 2020. *European Respiratory Journal*. 56: 2001645; DOI: 10.1183/13993003.01645-2020.
9. Mariam, E. (2019). TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRA YANG MEROKOK TENTANG BAHAYA ROKOK DI SMK KP GAJAH MADA 01 METRO GANJAR AGUNG

- TAHUN 2017. *Jurnal Kesehatan*, 5(3).
10. Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmukeperawatan. Jakarta : Salemba Medika
  11. Jiwantoro, Y.A. (2017). Riset Keperawatan: Analisis Data Statistik Menggunakan SPSS. Jakarta: Mitra Wacana Media
  12. Miyazaki Y, Tabuchi T (2018) Educational gradients in the use of electronic cigarettes and heat-not-burn tobacco products in Japan. *PLoS ONE* 13(1): e0191008. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191008>
  13. Naidoo, M., Mbonane, T.P. & Mathee, A. Risk Factors and Perceptions of E-Cigarette Use Among Selected Users in Johannesburg, South Africa. *J Community Health* 46, 405–412 (2021). <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00948-z>
  14. Vu T-HT, Groom A, Hart JL, et al. Socioeconomic and Demographic Status and Perceived Health Risks of E-Cigarette Product Contents Among Youth: Results From a National Survey. *Health Promotion Practice*. 2020;21(1\_suppl):148S-156S. doi:10.1177/1524839919882700
  15. Hwang JH, Park S-W (2016) Association between Peer Cigarette Smoking and Electronic Cigarette Smoking among Adolescent Nonsmokers: A National Representative Survey. *PLoS ONE* 11(10): e0162557. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0162557>
  16. Chaffee BW. Electronic cigarettes : trends, health effects and advising patientsamid uncertainty. *J Calif Dent Assoc* 2019;47(2):85-92 (12)